

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA
DENGAN TINGKAT INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)
DI JURUSAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



**Oleh :
Gusri Randa
NIM.2011/1106520**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa dengan Tingkat Indeks
Prestasi Kumulatif (IPK) di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang
Nama : Gusri Randa
Nim/TM : 1106520/2011
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19620603 198603 1 001

Pembimbing II



Drs. Zawirman
NIP. 19610616 198903 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Jumat, 5 Agustus 2016 Pukul 13.20 s/d 15.00 WIB

Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Dengan Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

Nama : Gusri Randa
Nim/TM : 1106520/2011
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

1.

2. Sekretaris : Drs. Zawirman

2.

3. Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si

3.

4. Anggota : Dra. Rahmanelli, M.Pd

4.

5. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

5.

Mengesahkan.
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP 19621001 198903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusri Randa
NIM / BP : 1106520 / 2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul "Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa dengan Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran diri dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



Gusri Randa
NIM/BP : 1106520/2011

ABSTRAK

Gusri Randa (2016) : Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual mahasiswa dengan tingkat indeks prestasi kumulatif di Jurusan Geografi FIS UNP.

Jenis penelitian adalah penelitian Deskripsi Korelasional dengan Populasi mahasiswa S1 aktif jurusan geografi FIS UNP masa studi dibawah 4 tahun sebanyak 723 orang, Kemudian sampel yang dipergunakan adalah mahasiswa jurusan geografi BP 2013 dan 2014, teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* maka sesuai perhitungan kriteria pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi dan 21 mahasiswa Prodi Geografi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Penelitian ini menemukan: nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dengan IPK adalah signifikan. Koefisien korelasi kecerdasan spiritual (X) dengan IPK (Y) yaitu sebesar 0,550 dengan keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan kecerdasan spiritual merupakan variabel yang memiliki hubungan signifikan dan positif indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Jurusan Geografi FIS UNP.

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, IPK

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwbarakatuh

Syukur *alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa dengan IPK di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”**. *Shalawat* beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan ber-*akhlakul karimah*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial sekaligus bertindak sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs Zawirman selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni suasti, M.Si selaku dosen penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan kritikan dan saran dalam pembuatan Skripsi.
4. Ibu Dra. Rahmanelli M.Pd selaku dosen penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan kritikan dan saran dalam pembuatan Skripsi.
5. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd. selaku dosen penguji III yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan kritikan dan saran dalam pembuatan Skripsi.
6. Bapak/Ibu Karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang .

Teristimewa untuk orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda. Untuk sahabat-sahabatku, dan teman-teman seperjuangan, senior dan junior, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga

segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kecerdasan.....	10
B. Kecerdasan Spiritual.....	11
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	11
2. Keunggulan Kecerdasan Spiritual	13
3. Menguji Kualitas Kecerdasan Spiritual	17

C. Indeks Prestasi Kumulatif.....	20
D. Penelitian Relevan.....	28
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel dan Data.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Daerah Penelitian.....	41
B. Hasil Temuan.....	44
1. Deskriptif Data	44
2. Uji Prasyarat Analisis	49
3. Uji Hipotesis.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Mahasiswa Geografi TM 2013-2014 Peraih IPK Tinggi.....	6
2. Nilai Mutu di UNP.....	27
3. Kriteria IPK di UNP.....	27
4. Jumlah Mahasiswa Aktif 2012-2015	31
5. Jumlah sampel BP 2013-2014	32
6. Kisi-kisi instrument penelitian	35
7. Tabel Alternatif Pernyataan.....	36
8. Klasifikasi Kategori kecerdasan Spiritual	38
9. Interpretasi nilai r.....	40
10. Deskripsi IPK mahasiswa	45
11. Distribusi frekuensi variabel IPK mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP	46
12. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Geografi.	48
13. Distribusi frekuensi variabel IPK mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP	48
14. Hasil uji normalitas	50
15. Hasil uji linieritas	51
16. Hasil analisis korelasi sederhana	53
17. Koefisien determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka konseptual.....	35
2. Histogram tingkat IPK.....	47
3. Histogram kecerdasan spiritual mahasiswa geografi	49
4. Kurva normalitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa tak lepas dari peran manusia yang ada di dalamnya. Peran manusia tersebut semakin terasa apabila terus diasah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan harus dipenuhi dalam rangka mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia-manusia yang terampil. Melalui pendidikan manusia juga dapat mempelajari bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi. Potensi-potensi tersebut berupa intelektual, mental, sosial, emosional, dan kemandirian sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menunjang kemajuan bangsa, seperti yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. Tahun 2003 Bab I Pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan itu dimulai semenjak dini hingga ke pendidikan tinggi, melalui tahap berjenjang mahasiswa berharap bisa menumbuh-kembangkan minat dan bakatnya. Sementara orang tua berharap melalui pendidikan anaknya kelak menjadi orang yang berguna dan terampil serta bermoral. Harapan dan keinginan

di atas sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional juga terdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengenai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 31 ayat 3 yaitu : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Upaya pemerintah dalam membentuk insan Indonesia yang cerdas serta beriman dan bertakwa tak serta merta berjalan mulus. Dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Menurut Slameto (2010:54) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor Internal tersebut antara lain kondisi jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternalnya yaitu faktor keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat. Slameto (2010:55) menguraikan faktor psikologis tersebut terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor-faktor yang diuraikan oleh ahli tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional

dan kecerdasan spiritual. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, penulis tertarik untuk mengangkat topik tentang kecerdasan spiritual. Apalagi merujuk kepada isi undang-undang baik dalam pengertian pendidikan, fungsi pendidikan maupun tujuan pendidikan disebutkan berkali-kali mengenai manusia yang beriman dan bertakwa. Artinya selain meningkatkan kemampuan dari segi intelektual ternyata manusia Indonesia juga dituntut matang dari segi spiritualnya. Maka dengan belajar manusia Indonesia dapat meningkatkan kemampuannya. Melalui sebuah proses dinamis dan terintegrasi pada setiap pertemuannya mahasiswa diajak kedalam sebuah kondisi belajar.

Selama ini penulis memandang mahasiswa cenderung mengabaikan nilai-nilai yang terkandung dalam diri. Hal tersebut penulis alami sendiri dalam perjalanan menuntut ilmu diberbagai jenjang pendidikan, yang paling baru dibangku perkuliahan. Mereka termotivasi untuk mengejar nilai kognitif demi menjadi pemuncak di kelasnya dan mengabaikan moralitas, contohnya kebiasaan berbuat curang dalam berbagai ulangan yang sudah dianggap biasa. Seperti mengulang cerita lama, jauh pada masa Albert Einstein dimana orang-orang mengelukan kecerdasan otak (*Intellectual Quotient*) yang dimilikinya. Mereka yakin bila nilai kognitif bisa membuat seseorang menguasai dunia, mahasiswa menjadi bintang kelas, dan lain sebagainya. Namun lama-kelamaan *IQ* memperlihatkan kelemahannya karena tiba-tiba orang cerdas menjadi pemurung, orang yang lihai menjadi kaku, orang yang jago berbicara menjadi pendiam, situasi ini menggambarkan jika mereka lebih bodoh dari orang yang biasa-biasa saja. Kemudian bila tidak bodoh dari orang biasa, mereka yang cerdas tiba-tiba

menjadi orang yang berandal, brutal egois dan bahkan melakukan hal-hal yang dilarang masyarakat dan agama.

Para ahli tak habis pikir mengapa masalah ini terjadi, kemudian ditemukan peran emosi terhadap diri anak karena orang yang cerdas secara intelegensi memiliki tekanan perasaan begitu dalam. Emosi menjadi piranti yang perlu dicerdaskan sehingga lahirlah terminologi kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*). Kecerdasan emosi dianggap mampu menjawab permasalahan pendidikan, namun ternyata itu masih kurang. Ketika kecerdasan ini terus digalakan, kecerdasan ini menjadi dominan dan mengungguli kecerdasan intelegensi, membuat manusia menjadi lebih perasa, lemah dan pesimis dalam pembelajaran. Kedua kecerdasan seakan-akan tidak pernah akur dan terus berkompetisi, manusia butuh dari hanya kecerdasan intelegensi dan emosi. Manusia butuh ketenangan jiwa dan hal itu ditemukan bila manusia itu beragama dalam artian memiliki tingkat spiritualitas yang bagus.

Sukidi (2004:28) menyebutkan pendidikan sejati adalah pendidikan hati. Jika selama ini pendidikan yang ada hanya mengejar sisi kognitif, maka pendidikan hati justru ingin menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual membimbing kita mendidik hati dengan benar. *Pertama*, jika kita mendefinisikan diri kita sebagai kaum yang beragama, tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal: bagaimana kecerdasan sipiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan kemesraan ke hadirat tuhan. *Kedua*, impikasinya secara horizontal: kecerdasan spiritual mendidik hati kita kedalam budi pekerti

yang baik dan moral yang beradab.

Institusi tempat melahirkan insan Indonesia yang mulia tersebut salah satunya adalah perguruan tinggi. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Indonesia. Universitas Negeri Padang sebagai perpanjangan tangan dari cita-cita pemerintah yang ingin mewujudkan insan Indonesia yang tidak hanya cerdas namun juga beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Selama ini Universitas Negeri Padang sudah banyak melahirkan tenaga kependidikan handal dibidangnya. Terdapat 8 Fakultas di Universitas Negeri Padang, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Sosial yang memiliki 5 Jurusan dan didalamnya ada Jurusan Geografi. Jurusan Geografi sebagai bagian dari Universitas Negeri Padang berusaha meningkatkan kualitas lulusannya sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagaimana tercantum pada buku pedoman akademik UNP 2008 yang berbunyi sebagai berikut:

“Menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil Pendidikan yang mampu melaksanakan, mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga Pendidikan formal dan non formal serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis dan inovatif berdasarkan nilai-nilai ketaqwaan”

Di perguruan tinggi untuk menilai keberhasilan pendidikannya dengan melihat prestasi akademiknya diakhir semester dikenal dengan indeks prestasi kumulatif. Jika memang semuanya sudah sejalan maka persentase mahasiswa yang memiliki IPK tinggi tentu juga besar. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Komputer UNP tahun 2015, dapat dijelaskan bahwa persentase mahasiswa Geografi FIS UNP yang memperoleh IPK tinggi terdiri dari 2 tahun masuk yaitu 2013 dan 2014 sangat kecil. Berikut data-data nilai

mahasiswa geografi yang memiliki IPK tinggi (minimal 3.51) dengan tahun masuk 2013 dan 2014 yaitu :

Tabel 1
Mahasiswa Geografi TM 2013-2014 Peraih IPK Tinggi

NO	NIM	Program Studi	BP	IPK
1	1302040	Pend. Geografi	2013	3.64
2	1301998	Pend. Geografi	2013	3.56
3	1301987	Pend. Geografi	2013	3.52
4	1305963	Pend. Geografi	2013	3.52
5	1305867	Geografi	2013	3.57
6	14045004	Pend. Geografi	2014	3.52
7	14045021	Pend. Geografi	2014	3.66
8	14045031	Pend. Geografi	2014	3.66
9	14045050	Pend. Geografi	2014	3.62
10	14045025	Pend. Geografi	2014	3.62
11	14045084	Pend. Geografi	2014	3.57
12	14136060	Geografi	2014	3.89
13	14136026	Geografi	2014	3.81
14	14136047	Geografi	2014	3.68
15	14136038	Geografi	2014	3.51

Sumber : Puskom UNP 2015

Jika diperhatikan banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Namun satu hal perlu sama-sama diketahui, penulis mencurigai muara dari semua penyebab tersebut adalah rendahnya kecerdasan spiritual. Mengapa? Zohar dan Marshall (dalam Sukidi, 2004:69) mengemukakan kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Penulis merasa jika mahasiswa mendirikan perintah agama, seperti sholat, bersedekah atau melakukan

amal baik lainnya penulis berkeyakinan itu akan memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku belajar mahasiswa.

. Atas dasar inilah penulis merasa perlu untuk mengangkat tema ini dan memilih melakukan penelitian di Jurusan Geografi dengan harapan bisa mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan spiritual mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Kemudian penulis memberi judul untuk penelitian ini **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa dengan Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan pada latar belakang, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan dengan tingkat IPK Mahasiswa Geografi FIS UNP?
2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan intelektual mahasiswa geografi FIS UNP dengan tingkat IPK?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan spiritual mahasiswa geografi FIS UNP dengan tingkat IPK?
4. Apakah terdapat hubungan motif belajar dengan dengan tingkat IPK mahasiswa geografi FIS UNP?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi penulis membatasi masalah penelitian adalah indeks prestasi kumulatif atau IPK sebagai variabel terikat (Y), kaitannya dengan variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual (X). Adapun untuk unit penelitiannya adalah Jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual mahasiswa dengan tingkat indeks prestasi kumulatif di Jurusan Geografi FIS UNP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual mahasiswa dengan tingkat indeks prestasi kumulatif di Jurusan Geografi FIS UNP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual atas prestasi belajar.

3. Dapat dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa geografi khususnya dalam meningkatkan hasil belajarnya, harapannya untuk tidak mengabaikan peran kecerdasan spiritual bagi prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan IPK mahasiswa di Jurusan Geografi FIS UNP sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dari hasil penelitian ini nilai signifikansinya diperoleh $0,000 \leq 0,05$, ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dengan IPK adalah signifikan. Selanjutnya koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual (X) dengan IPK (Y) yaitu sebesar 0,550, keeratan hubungan pada rentang 0,40 – 0,70 dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang.. Pada penelitian penulis juga menemukan koefisien determinasi variabel kecerdasan spiritual memberikan kontribusi atas indeks prestasi kumulatif sebesar 30,2%. Hasil data dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan variabel yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Jurusan Geografi FIS UNP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka karena menurut temuan penelitian bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual

rendah. Untuk meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual maka Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, yaitu : spiritual keagamaan (mencakup keimanan, ibadah, makhluk spiritual dan rasa syukur), lalu relasi sosial keagamaan (mencakup ikatan kekeluargaan antar sesama, kepedulian, bersikap dermawan), yang terakhir etika sosial (mencakup etika dan moral, amanah serta jujur lalu toleransi). Jika ingin mendapatkan kecerdasan spiritual menjadi lebih baik, maka ada baiknya untuk memperbaiki aspek tersebut. Karena dari penelitian diketahui jika IPK dipengaruhi sebesar 30,2% dari kecerdasan spiritual, artinya ada baiknya untuk memperkuat kedalaman spiritualitas.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti tema yang saya teliti dari sisi yang berbeda sehingga kita dapat sama-sama mengetahui arti penting memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan pengaruhnya terhadap indeks prestasi kumulatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proses Penelitian: Suatu Proses Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Husnawati. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta : UIN Jakarta
- Masaong, Abd. Karim dan Tilome, Arfan. A. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung : ALFABETA
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang : UNP Press
- Purwitasari, Dian. 2013. Skripsi Pengaruh EQ Dan SQ terhadap Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Sma Kolombo Yogyakarta. UNY : Yogyakarta
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siddiqui, Z. U. 2013. *Effect of Achievement Motivation and Gender on Spiritual Intelligence*. EDUCATIONA CONFAB, 36.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual : Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta : Gramedia
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Media Group
- Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik*. Jakarta : Kencana
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2001. *SQ : Memannfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*. Bandung : Mizan